

ANALISIS PEMAHAMAN DAN PREFERENSI KEUANGAN SYARIAH DI KALANGAN GENERASI Z

Nessa Okta Dwi Maharani¹, Nurlaeli Shahri², Rosmawati^{3*}

¹²³Universitas Sumbawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: rosmawati708@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History Received: 29 Juni 2024 Revised: 20 Juli 2024 Published: 31 Agustus 2024	<i>This study explores the understanding and preferences for Islamic finance among Generation Z. Generation Z, as a cohort growing up in the digital age and globalization, plays an increasingly important role in global economic development. A qualitative research method is used to gain in-depth insights into this generation's financial perspectives and beliefs. The study used qualitative methods that aimed to gain in-depth insights into Generation Z's understanding and perspectives on syariah finance. The results of the study show that, generation Z has great potential to bring positive change to society through understanding and implementing Islamic financial principles. By understanding and implementing Islamic financial principles, they can become agents of change that create a more just, prosperous and sustainable society. They can inspire others by showing that financial success can be achieved without compromising Islamic values, and that wealth can be used for the greater good. The results of this study are expected to contribute to a better understanding of how syariah financial values can guide the global economic transformation towards greater sustainability and inclusivity.</i>
Keywords Understanding And Preferences; Sharia Finance; Generation Z.	

PENDAHULUAN

Modernisasi industri keuangan telah memainkan peran komprehensif dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kecepatan transaksi moneter bisnis global melalui telekomunikasi, komputasi, kecerdasan buatan, dan sistem manajemen data. Transformasi ini dibuktikan dengan sifat layanan dan operasi keuangan yang terus berkembang, beralih dari model tradisional ke pendekatan yang lebih modern dan berbasis teknologi. Integrasi dan transformasi signifikan yang dibawa oleh Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam penciptaan nilai telah mengembangkan sektor keuangan baru dengan merevolusi model bisnis yang ada (Takidah & Susanti, 2024).

Di tengah perubahan lingkungan ekonomi global, pertumbuhan keuangan Islam telah menjadi salah satu area yang menarik minat bagi masyarakat. Keuangan Islam juga telah menjadi topik yang semakin relevan dalam pembicaraan tentang ekonomi global. Indonesia adalah negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia memiliki potensi yang kuat untuk mengembangkan ekonomi Islam. Prinsip-prinsip keuangan Islam, yang didasarkan pada etika dan syariah Islam, menarik perhatian banyak orang karena nilai-nilai seperti keadilan, keberkelanjutan, dan transparansi yang mereka anut. Sistem ekonomi Islam juga dapat menjadi alternatif dari sistem keuangan konvensional karena sistem ini mempunyai daya resistansi yang cukup kuat terhadap krisis keuangan global.

Salah satu potensi yang harus dibina untuk lebih meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan keuangan syariah adalah dari generasi Z. Generasi Z, yang merupakan kelompok individu yang lahir sekitar tahun 1995-an hingga awal 2010-an, adalah kohort yang tumbuh dan berkembang dalam era digital dan globalisasi yang sangat dinamis. Dalam beberapa dekade terakhir, perubahan teknologi dan arus globalisasi telah

mengubah lanskap ekonomi dan budaya secara signifikan, mempengaruhi cara generasi Z berinteraksi dengan dunia, termasuk dalam hal keuangan. Dengan akses yang luas terhadap teknologi dan informasi, generasi Z memiliki pengaruh yang semakin besar dalam pembentukan tren dan preferensi ekonomi, termasuk dalam hal keuangan syariah.

Namun faktanya, meskipun generasi Z terpapar pada budaya global yang serba cepat, tetapi pengetahuan dan preferensi mereka terhadap prinsip-prinsip dan nilai-nilai ekonomi dan keuangan Islam belum sepenuhnya dipahami. Hal itu disebabkan oleh minimnya literasi dan inklusi keuangan syariah pada generasi Z. Oleh karena itu, perbaikan kualitas sumber daya insani generasi Z menjadi hal penting dalam perkembangan ekonomi dan keuangan syariah. Generasi Z sebagai aset pembangunan terbesar di Indonesia mempunyai kewajiban dalam memahami akan pentingnya ekonomi syariah agar dapat membawa kesejahteraan yang merata bagi seluruh masyarakat, karena ekonomi dan perbankan syariah menawarkan solusi keadilan dalam ranah transaksi ekonomi (Alifia, *et al.*, 2024).

Berdasarkan fakta diatas, maka diperlukan upaya yang optimal dari seluruh *stakeholder* syariah untuk memaksimalkan perkembangan ekonomi dan keuangan syariah, salah satunya melalui sosialisasi dan edukasi sejak dini untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah pada generasi Z. Pengetahuan mengenai literasi keuangan sudah menjadi keharusan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi *life skill* yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan dalam jangka panjang. Seseorang yang *well literate* akan lebih mudah memahami hal-hal yang terkait dengan industri keuangan. Hal tersebut akan lebih memudahkannya dalam menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan (Yushita, 2017).

Menurut Hambali (dalam Suryati, *et al.*, 2022), literasi keuangan syariah merupakan wawasan yang dimiliki individu mengenai produk dan jasa keuangan syariah, dapat membedakan antara bank konvensional dan bank syariah serta dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam mengambil keputusan ekonomi sesuai dengan syariah. Sedangkan Rahim (dalam Sugiarti, 2023) mengemukakan bahwa literasi keuangan syariah didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam menggunakan pengetahuan untuk mengelola sumber daya finansial yang sesuai dengan syariat Islam. (Nanda, *et al.*, 2019). Menurut Nasution (2019), literasi keuangan syariah mencerminkan wawasan, pengetahuan dan kemampuan individu secara kognitif untuk membuat keputusan, mengenali dan menerapkan konsep yang relevan dengan keuangan dan finansial.

Berdasarkan pemaparan mengenai literasi keuangan syariah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah adalah wawasan, informasi dan pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai ekonomi, keuangan dan perbankan syariah serta dapat membedakan antara sistem keuangan syariah dengan sistem keuangan konvensional dan mampu mengambil keputusan terbaik untuk mengelola keuangan berdasarkan literasi yang dimilikinya. Literasi keuangan syariah menjadi dasar preferensi individu dalam menggunakan produk dan jasa keuangan syariah yang sesuai untuk memenuhi kebutuhannya dalam menjalankan aktivitas sehari-hari mereka.

Literasi keuangan syariah menjadi suatu kewajiban bagi setiap Muslim. Sebagai seorang Muslim, individu harus mempelajari ilmu dan mencari pengetahuan terkait ilmu ekonomi, keuangan dan perbankan syariah untuk mencapai kesejahteraan atau *falāh* di dunia dan akhirat. Jika setiap individu Muslim memiliki wawasan dan pengetahuan yang baik mengenai ekonomi dan keuangan syariah, maka perkembangan ekonomi syariah di Indonesia dapat meningkat sesuai harapan sehingga dapat memberikan dampak positif pada kemajuan dan perkembangan ekonomi nasional.

Kelompok generasi Z ini berpotensi berkembang menjadi pelaku ekonomi penting yang dapat membantu jaringan keuangan syariah berkembang lebih cepat. Perkembangan digitalisasi sebagai cara hidup baru dalam bertransaksi Generasi Z mendukung kemungkinan tersebut. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemahaman dan preferensi keuangan Islam di kalangan Generasi Z, serta dampaknya terhadap masa depan ekonomi yang berbasis nilai-nilai Islam. Dengan memahami perspektif dan keyakinan finansial generasi Z ini, diharapkan kita dapat mengidentifikasi cara-cara untuk memperkuat inklusivitas dan keberlanjutan dalam pembangunan ekonomi global yang sejalan dengan nilai-nilai keuangan Islam.

Tujuan dari pembahasan jurnal ini adalah untuk mengeksplorasi sejauh mana Generasi Z memahami konsep-konsep dasar keuangan Islam, menganalisis preferensi mereka terhadap produk-produk keuangan Islam, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman serta preferensi mereka. Selain itu, jurnal ini bertujuan untuk menyusun strategi guna mempromosikan prinsip-prinsip keuangan Islam di kalangan generasi muda serta memberikan wawasan tentang implikasi pemahaman dan preferensi Generasi Z terhadap perkembangan ekonomi global yang berkelanjutan dan inklusif. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membangun pemahaman yang lebih baik mengenai keuangan Islam di kalangan Generasi Z serta mengembangkan pendekatan yang lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan industri keuangan Islam di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*literature research*) untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai pemahaman dan preferensi keuangan syariah di kalangan generasi Z. Penelitian kualitatif menurut Hendryadi, *et. al*, (2019) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami. Sedangkan studi literatur menurut Nazir (dalam Sari & Asmendri, 2020), merupakan suatu pendekatan penelitian yang memfokuskan pada tinjauan dan analisis terhadap literatur-literatur atau sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian tertentu, seperti buku, jurnal, ensiklopedia, dan sumber-sumber lain yang terpercaya yang relevan.

Dalam penelitian ini studi literatur melibatkan identifikasi, pemilihan, dan review sumber-sumber tertulis seperti artikel jurnal, buku, laporan riset, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan subjek penelitian. Penggunaan studi literatur dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami perkembangan temuan dan teori yang berkaitan dengan pemahaman dan preferensi keuangan syariah di kalangan generasi Z. Hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih baik bagi generasi Z tentang bagaimana nilai-nilai keuangan Islam sehingga dapat membimbing transformasi ekonomi global menuju keberlanjutan dan inklusivitas yang lebih besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Prinsip Dasar Keuangan Syariah

Keuangan syariah adalah bentuk keuangan yang didasarkan pada syariah atau hukum Islam. Ciri-ciri sistem keuangan syariah, diantaranya adalah (Arafah, 2019):

- a. Sumber dasar dalam keuangan Islam adalah Al Qur'an dan Sunnah
- b. Orang pertama yang mempraktikkan keuangan Islam adalah Rasul
- c. Sistem keuangan Islam bersifat universal
- d. Harta publik dalam sistem keuangan Islam adalah harta milik Allah SWT
- e. Keuangan dalam Islam mendukung sistem keuangan negara-negara Islam

- f. Sistem keuangan Islam mengadopsi prinsip distribusi jasa sebagai sumber-sumber
- g. pendapatan pemerintah
- h. keuangan Islam merupakan gerakan kebaikan
- i. Sistem keuangan Islam adalah modal toleransi terhadap umat Islam
- j. Sistem keuangan Islam mengedepankan transparansi.

2. Persyaratan Transaksi dalam Keuangan Syariah

Syarat utama dalam keuangan Islam, bahwa setiap transaksi keuangan harus sesuai dengan hukum-hukum Islam. Untuk menjamin kepatuhan terhadap hukum-hukum Islam, ada lima prinsip utama yang harus dipatuhi dalam bertransaksi, diantaranya (Fadhillah, 2023):

a. Keyakinan pada Aturan Allah SWT

Allah SWT menciptakan alam semesta dan manusia di muka bumi untuk taat kepada perintahNya. Perintah yang harus dilaksanakan ini tidak terbatas pada ibadah dan ritual keagamaan saja, tetapi juga mencakup semua aspek kehidupan, termasuk transaksi ekonomi dan keuangan. Manusia membutuhkan pedoman dan petunjuk dari Allah SWT karena manusia tidak memiliki kekuatan sendiri untuk mencapai kebenaran.

b. Menghindari Bunga

Larangan menerima bunga dari suatu pinjaman atau diminta untuk membayar bunga atas pinjaman.

c. Menghindari Investasi Haram

Uang harus diinvestasikan pada usaha atau kegiatan ekonomi yang baik dan menghindari perusahaan yang memproduksi barang-barang haram.

d. Anjuran Berbagi Risiko

Berbagi risiko dalam usaha atau kegiatan ekonomi yang dipraktikkan di antara mitra bisnis, seperti antara nasabah dan lembaga keuangan. Berbagi risiko dalam usaha bertujuan untuk transparansi dan mendorong rasa saling percaya dan kejujuran dalam transaksi di antara para mitra bisnis, lembaga, dan nasabah.

e. Pembiayaan Berdasarkan pada Aset Riil

Pembiayaan yang disalurkan melalui produk-produk syariah hanya bisa meningkat seiring meningkatnya perekonomian riil sehingga membantu menangkal spekulasi dan ekspansi kredit yang berlebihan.

3. Larangan Transaksi dalam Keuangan Islam

Larangan utama dalam Islam terkait transaksi keuangan yang membedakan keuangan Islam dari Keuangan konvensional, yaitu sebagai berikut (Zulfahmi & Maulana, 2022):

a. Larangan Bunga (Riba)

Riba secara harfiah berarti kelebihan dan ditafsirkan sebagai peningkatan modal yang tidak bisa dibenarkan dalam pinjaman ataupun penjualan. Lebih tepatnya, semua tingkat pengembalian positif dan telah ditetapkan sebelumnya yang terkait dengan jangka waktu dan jumlah pokok pinjaman (yaitu, yang dijamin tanpa memedulikan kinerja dari investasi tersebut) dianggap sebagai riba dan dilarang.

b. Larangan Ketidakpastian (*Gharar* atau *Uncertain*)

Kata gharar secara bahasa berarti penipuan, tetapi juga mempunyai arti risiko. Dalam keuangan kata gharar biasanya diterjemahkan ketidakpastian, spekulasi atau risiko, yaitu mengubah sesuatu yang harusnya bersifat pasti

(*certain*) menjadi tidak pasti (*uncertain*). Dalam pengertian lain, gharar bermakna risiko, sesuatu yang berpotensi terhadap kerusakan.

c. Larangan Spekulatif (Maysir)

Maysir artinya sesuatu yang mengandung unsur judi. Dalam hukum Islam telah melarang perjudian dengan tegas, bahkan memandang harta yang dikembangkan dengan jalan perjudian bukanlah termasuk hak milik Allah SWT.

d. Berbagi Risiko dan Keuntungan (Profit and Loss Sharing)

Dalam keuangan Islam melarang adanya riba (bunga) sebagai gantinya digunakan model profit and loss sharing (PLS). Pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi keuangan harus berbagi risiko dan keuntungan antara pemberi pinjaman (pemodal) dan peminjam.

e. Etika Investasi Islam

Menurut Ahmad Amin, batasan etika atau akhlak adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menjelaskan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus dilakukan.

f. Aset riil

Setiap transaksi harus nyata dan dapat diidentifikasi. Dalam sistem keuangan Islam produk-produk yang ditransaksikan harus mengikuti beberapa aturan, yaitu: aset yang sedang dijual atau disewakan harus nyata; penjual atau lessor (pemberi sewa) harus memiliki penguasaan atas barang-barang yang ia jual atau sewakan; transaksi ini harus menjadi transaksi perdagangan murni dengan niat memberi dan menerima pengiriman; dan utang tidak bisa dijual sehingga risiko tidak dapat dipindahkan kepada orang lain.

4. Pemahaman dan Preferensi Keuangan Islam di Kalangan Generasi Z

Kehadiran teknologi digital menjadi sarana utama literasi dan pengembangan ekonomi syariah, seiring dengan perkembangan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia yang meliputi pengembangan industri produk halal, pengembangan industri keuangan syariah, pengembangan dana sosial syariah, serta pengembangan dan perluasan kegiatan Islam. Inovasi berbasis teknologi digital dan tumbuhnya pangsa pasar ekonomi syariah digital dengan menggunakan barang dan jasa ekonomi syariah. Masyarakat khususnya kaum generasi Z akan memiliki kemudahan akses jika hal ini terpenuhi sehingga mempercepat pertumbuhan ekonomi syariah.

Seperti halnya ekonomi konvensional, bangunan ekonomi syariah juga mengenal aspek ekonomi makro dan mikro. Namun, syarat utama dalam keuangan Islam adalah harus sesuai dengan prinsip dan nilai ajaran Islam dan hal inilah yang membedakannya dengan sistem keuangan konvensional. Perkembangan ekonomi syariah saat ini memberikan beberapa implikasi penting terhadap pemahaman dan preferensi keuangan syariah terutama bagi Generasi Z, diantaranya adalah (Alifia, *et al.*, 2024):

a. Prioritas Spiritual di Atas Material

Generasi Z, yang tumbuh dalam era digital dengan akses mudah ke informasi dan peluang ekonomi, sering kali terdorong untuk mengejar kesuksesan finansial sebagai tujuan utama. Namun, ayat ini mengingatkan bahwa tujuan akhir dalam hidup adalah untuk mencapai keridhaan Allah melalui amal saleh. Ini berarti bahwa Generasi Z perlu selalu mengingat bahwa harta harus digunakan untuk tujuan yang baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

b. Etika Keuangan Islam

Keuangan Islam menekankan pentingnya etika dalam setiap transaksi finansial. Islam mensyariatkan dalam mencari harta harus dilakukan melalui cara-cara yang halal dan etis, menghindari praktek-praktek yang merugikan orang lain. Prinsip ini mencakup larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi). Generasi Z perlu memahami bahwa dalam Islam, cara mendapatkan dan menggunakan harta sangat penting. Misalnya, dalam berinvestasi, mereka harus memilih produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti saham syariah atau sukuk (obligasi Islam).

c. Investasi pada Akhirat

Generasi Z perlu diarahkan untuk berinvestasi tidak hanya untuk keuntungan duniawi tetapi juga untuk akhirat. Ini bisa diwujudkan melalui berbagai bentuk amal jariyah, seperti berinfak, bersedekah, dan mendukung pembangunan fasilitas umum yang bermanfaat bagi masyarakat. Amal jariyah ini akan memberikan pahala yang berkelanjutan di akhirat. Selain itu, Generasi Z juga bisa berkontribusi dalam mendukung pendidikan, kesehatan, dan proyek-proyek sosial lainnya yang memberikan manfaat jangka panjang bagi umat.

d. Pemanfaatan Teknologi untuk Amal Saleh

Generasi Z dikenal sangat akrab dengan teknologi dan media sosial. Mereka dapat memanfaatkan platform ini untuk mendukung dan menyebarkan amal saleh. Misalnya, menggunakan teknologi untuk kampanye crowdfunding yang bertujuan kemanusiaan, mendukung bisnis yang sesuai syariah, atau menyebarkan kesadaran tentang pentingnya etika keuangan Islam. Teknologi juga bisa digunakan untuk edukasi dan menyebarkan informasi tentang pentingnya keuangan syariah dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pendidikan dan Kesadaran Finansial

Pendidikan finansial berdasarkan prinsip Islam sangat penting bagi generasi Z. Mereka perlu diajarkan tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, investasi yang halal, dan menghindari hutang berbasis riba. Pendidikan ini dapat mencakup pemahaman tentang zakat, wakaf, dan konsep keuangan syariah lainnya. Selain itu, pendidikan ini juga bisa mencakup cara mengelola anggaran, menabung, dan berinvestasi secara bijak dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip syariah.

f. Pengelolaan Keuangan Berkelanjutan

Dalam konteks modern, generasi Z juga perlu memahami konsep keuangan berkelanjutan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Ini mencakup investasi dalam proyek-proyek yang tidak merusak lingkungan dan berkontribusi pada pembangunan sosial, pendidikan, dan kesehatan yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

g. Pengaruh Positif dalam Masyarakat

Generasi Z memiliki potensi besar untuk membawa perubahan positif dalam masyarakat melalui pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip keuangan Islam. Dengan memahami dan menerapkan prinsip dan nilai Islam dalam menjalankan aktivitas keuangan, mereka dapat menjadi agen perubahan yang menciptakan masyarakat yang lebih adil, sejahtera, dan berkelanjutan. Mereka dapat menginspirasi orang lain dengan menunjukkan bahwa kesuksesan finansial dapat dicapai tanpa mengorbankan nilai-nilai Islam, dan bahwa harta dapat digunakan untuk kebaikan yang lebih besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengkajian terhadap berbagai literature yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa generasi Z bisa dibilang merupakan faktor terpenting dalam membangun ekonomi syariah dan mengangkat posisi Indonesia dalam ekonomi global. Generasi Z yang mampu mensinergikan antara agama dan teknologi akan dapat lebih mengenal produk ekonomi syariah berkat literasi digital ekonomi syariah. Kemudahan akses yang dimungkinkan dengan digitalisasi ekonomi Islam dapat memperluas jangkauan peluang bisnis yang tersedia dan menawarkan masa depan yang lebih menjanjikan di sejumlah industri.

Generasi Z perlu berkontribusi lebih banyak untuk pertumbuhan dan kemajuan ekonomi Islam. Generasi Z dapat menjadi agen perubahan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip keuangan Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini tidak hanya akan memberikan manfaat pribadi, tetapi juga akan menciptakan masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan. Generasi Z, dengan semangat inovatif dan pemanfaatan teknologi, dapat membawa ajaran Islam ke dalam praktik keuangan modern, menciptakan keseimbangan antara kemajuan ekonomi dan nilai-nilai spiritual yang akan membawa kebaikan bagi dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, S.A., Zulva, H., & Munir, M.M. (2024). Pemahaman Dan Preferensi Islamic Finance Di Kalangan Gen Z Merujuk Pada Surat Al Kahfi 46. *Holistik Analisis Nexus*, 1(2): 249-257.
- Arafah, M. (2019). Sistem Keuangan Islam: Sebuah Telaah Teoritis. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 1(1): 56-66.
- Fadhillah, N. (2023). Prinsip-Prinsip Dasar Keuangan Islam. *Jurnal QIEMA (Qomaruddin Islamic Economy Magazine)*, 9(1): 30-45.
- Hendryadi, Tricahyadinata, I., & Zannati, R. (2019). *Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik*. Jakarta: LPMP Imperium.
- Nanda, T.S.F., Ayumiati, & Wahyu, R. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh. *JIHBI: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(2): 141-152.
- Nasution, A.W. (2019). J-Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1): 40-63.
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1): 41-53.
- Sugiarti, D. (2023). Literasi Keuangan Syariah Generasi Z dan Minatnya pada Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Siswa SMK di Jakarta). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1): 766-772.
- Suryati, Renaldi, & Desi, H.R. 2022). Perbedaan Literasi Keuangan Syariah Berdasarkan Gender (Studi Kasus Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Palopo Angkatan 2016-2017). *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro (JMPKN)*, 5(2): 71-83.



- Takidah, E., & Susanti, S. (2024). Analisis Intensi Penggunaan Fintech Syariah di Kalangan Generasi Z: Tantangan dan Peluang. *AMAL: Journal of Islamic Economic and Business (JIEB)*, 6(1): 1-15.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1): 11-26.
- Zulfahmi, & Maulana, N. (2022). Batasan Riba, Gharar, dan Maisir (Isu Kontemporer Dalam Hukum Bisnis Syariah). *Syarah: Jurnal Hukum Islam Dan Ekonomi*, 11(2): 134-150.